



Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Infrastruktur Fungsi Sosial Taman Samarendah

Nur Ayuni^{1}, Elin Diyah Syafitri¹*

^{1*} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia.

* Corresponding email: 08191055@student.itk.ac.id

Received: 25/September/2024

Accepted: 27/ September/2024

Revised: 26/ September/2024

published: 30/ September/2024

[Article from Seminar Nasional dan Kongres ASPI ke XII Tahun 2023]

To cite this article:

Ayuni, N., & Syafitri, E.D. (2024). Analisis Persepsi Pengunjung terhadap Infrastruktur Fungsi Sosial Taman Samarendah. *SPECTA Journal of Technology*, 8(2), 134-145.

<https://10.35718/specta.v8i2.1209>

Abstract

The Mayor of Samarinda's Regulation Number 8 of 2018 regulates the Samarinda Smart City Masterplan, specifically within the Smart Society pillar. The work program outlined in the regulation aims to enhance environmental security and comfort, with the main goals of achieving security and public order stability and creating a conducive atmosphere. One of the key indicators of success for this program is a reduction in crime rates. One of the targets of the Samarinda City Masterplan is the enhancement of the social function of the Public Green Open Space at Taman Samarendah, with active community involvement being crucial as an instrument in the planning and development process. Therefore, this research was conducted to analyze visitors' perceptions using Importance Performance Analysis (IPA) regarding the park's social infrastructure. The study is qualitative, employing a rationalistic approach and utilizing 17 variables. The primary research method involved a survey by distributing questionnaires. The analysis found that certain facilities with high importance but low satisfaction ratings included gazebos, guard posts, toilets, swings, seesaws, slides, reading corners, and information boards. The findings of this research not only provide important input for authorities to formulate strategies for improving the quality of Public Green Open Spaces in Samarinda and emphasize the need for programs that increase public participation in managing public facilities. By involving the community actively, it is hoped that a sense of ownership and shared responsibility for public spaces will be fostered. Additionally, this research identifies unmet community needs, which can serve as a basis for developing more suitable facilities. Thus, Public Green Open Spaces can function optimally as social spaces that

support community well-being, while also contributing to the overall goals of the master plan, including creating a safer and more comfortable environment for all citizens.

Keywords: Infrastructure, Social, Taman Samarendah, Perception, Visitors.

Abstrak

Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Masterplan Samarinda Smart City, dalam pilar Smart Society. Adapun program kerja dari Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018 yaitu program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan dengan sasaran tercapainya stabilitas keamanan dan ketertiban serta iklim yang kondusif, dan dengan indikator menurunkan angka kriminalitas. Salah satu target masterplan Kota Samarinda yaitu peningkatan fungsi sosial Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Samarendah, keterlibatan masyarakat sangat diperlukan sebagai instrumen pembangunan perencanaan yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk Melakukan analisis persepsi pengunjung menggunakan analisis Importance Performance Analysis (IPA) terhadap infrastruktur fungsi sosial taman. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan rasionalistik dengan menggunakan 17 variabel. Metode penelitian survey primer berupa penyebaran kuesioner. Diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis fasilitas dengan nilai kepentingan tinggi namun kepuasannya masih tergolong rendah yaitu gazebo, pos jaga, toilet, ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, ruang baca atau pojok baca, dan papan informasi. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan masukan penting bagi pihak berwenang untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Samarinda, tetapi juga menekankan perlunya program peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan fasilitas umum. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan dapat tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap ruang publik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang mungkin belum terpenuhi, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan fasilitas yang lebih sesuai. Dengan demikian, Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat berfungsi optimal sebagai ruang sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat, sekaligus berkontribusi pada pencapaian tujuan masterplan secara keseluruhan, termasuk dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua masyarakat.

Kata Kunci: Infrastruktur, Sosial, Taman Samarendah, Persepsi, Pengunjung.

1. Pendahuluan

Keberadaan taman kota dapat mempengaruhi kualitas ruang kota. Ruang terbuka publik adalah wadah interaksi sosial yang menjadi pusat interaksi dan komunikasi masyarakat, secara formal maupun informal. Berbagai bentuk ruang public harus memenuhi kondisi tertentu agar mampu mendukung keberlangsungan hidup masyarakat. Ruang publik dikatakan berhasil dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas pada lokasi tersebut. Ruang terbuka publik yang berkualitas harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan fasilitas penunjang agar dapat melakukan aktivitas sosial (Darmawan 2007 dalam IPAJ Pratama, dkk 2020).

Ruang terbuka hijau di Kawasan perkotaan (RTHKP) mempunyai fungsi yang krusial, khususnya yang berkaitan dengan aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Ditinjau dari aspek sosial budaya, ruang terbuka memiliki fungsi sebagai ruang komunikasi untuk memperkenalkan budaya lokal dan menjadi ruang interaksi sosial masyarakat perkotaan. Taman kota ialah salah satu jenis ruang terbuka hijau dengan fungsi yang kompleks. Taman kota yang menjadi ruang public perkotaan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria yaitu pelayanan kepada pengguna, tingkat aktivitas, tujuan dan aksesibilitas kepada pengguna. Taman kota menjadi salah satu fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan rekreasi yang berupa relaksasi, kesenangan, istirahat, bermain, pendidikan, olahraga, pemandangan alam, dan fungsi ekologi lingkungan.

Berdasarkan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (RTHKP) terdiri dari 23 jenis, diantaranya salah satunya ialah taman. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No 26 Tahun 2007, setiap daerah wajib menyediakan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan publik sebesar 20% dan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan privat sebesar 10% dari luas wilayah. Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2008 disebutkan bahwa taman mempunyai dua fungsi yaitu fungsi utama dan fungsi tambahan. Pada fungsi utama yaitu fungsi ekologis, sedangkan untuk fungsi tambahan yaitu fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi keindahan. Berdasarkan fungsi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang ketentuan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, penyediaan pemanfaatan ruang memperhatikan aspek fungsi ekologi, fungsi resapan air, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, fungsi estetika, dan fungsi penanggulangan bencana.

Taman Samarendah merupakan bentuk program kerja penambahan ruang terbuka hijau oleh Pemerintah Kota Samarinda. Menurut Ismail & Irawan (2019), tujuan pembangunan Taman Samarendah ialah sebagai salah satu *Landmark* Kota Samarinda yang terbagi menjadi dua zona, yaitu zona A sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai *bufferzone* oksigen, dan zona B yang mempunyai fungsi sebagai ruang untuk masyarakat Kota Samarinda melakukan aktivitas sosial. Berdasarkan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Masterplan Samarinda Smart City, dalam pilar *Smart Society* dengan program kerja program yaitu program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan dengan sasaran tercapainya stabilitas keamanan dan ketertiban serta iklim yang kondusif, dan dengan indikator menurunkan angka kriminalitas. Salah satu target masterplan Kota Samarinda yaitu peningkatan fungsi sosial Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Samarendah. Taman Samarendah merupakan tempat alternatif bagi masyarakat Kota Samarinda dalam melakukan kegiatan rekreasi, tempat bersantai bersama keluarga, tempat berolahraga, dan tempat berinteraksi sosial yang dilengkapi dengan fasilitas didalamnya.

Dalam Undang-Undang No. 68 Tahun 2010 pasal 2 menyebutkan masyarakat berperan dalam perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, pengendalian pemanfaatan ruang dengan hak dan kewajiban yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, berdasarkan undang-undang tersebut masyarakat memiliki hak dalam proses partisipasi pembangunan. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan sebagai instrumen pembangunan perencanaan yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah, masyarakat Kota Samarinda sebagai pengguna taman merupakan subjek yang berperan dalam pembangunan tersebut.

Berdasarkan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, ruang terbuka hijau merupakan jalur memanjang yang pemanfaatannya lebih terbuka, tempat menanam tanaman yang tumbuh secara alami maupun disengaja dengan memperhatikan fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, dan estetika. Menurut Budiyanti (2019), Taman kota menjadi salah satu perwujudan dari ruang terbuka hijau publik yang dirancang dengan fasilitas yang lengkap di dalamnya guna menunjang kebutuhan masyarakat kota dalam melakukan aktivitas sosial di luar ruangan untuk melayani penduduk satu kota maupun bagian wilayah kota. Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, fungsi sosial budaya dalam penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yaitu; 1) penyedia ruang interaksi masyarakat 2) penyedia ruang kegiatan rekreasi dan olahraga 3) penyedia ruang kreativitas dan produktivitas 4) penyedia ruang dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan 5) penyedia ruang pendukung Kesehatan. Menurut Wihandko (2015), Persepsi masyarakat adalah respon atau lingkungan sekelompok individu yang saling berinteraksi karena memiliki nilai, norma dan tata cara yang mempresentasikan kebutuhan bersama dalam bentuk sistem kebiasaan yang dikaitkan dengan identitas bersama yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kemenangan dicapai melalui interpretasi data Indera. Terdapat tiga aspek dalam pemenuhan fungsi sosial taman kota yaitu aspek struktural, aspek interaktif, dan aspek subjektif. Aspek struktural adalah kemudahan pada aksesibilitas taman dan penyediaan fasilitas pendukung untuk kegiatan sosial yang berupa fasilitas area bermain dan bangku taman. Aspek interaktif adalah pembagian area kegiatan dengan keberadaan kegiatan. Aspek subjektif adalah Upaya pemenuhan fungsi sosial berdasarkan persepsi masyarakat terhadap kondisi eksisting dan kualitas taman (Suciyani & Oktavia, 2020). Pemenuhan fungsi sosial pada taman kota menjadi salah satu fungsi utama dalam menciptakan sebuah taman kota yang ideal (Puspita & Firmadhani, 2020). Dalam penelitian ini akan menganalisis persepsi pengunjung Taman Samarendah terhadap infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan (2022), taman samarendah memiliki aksesibilitas yang baik yaitu dapat dijangkau dengan mudah, namun pada fungsi sosial taman masih belum maksimal seperti tidak tersedianya fasilitas umum yang memadai yaitu tidak ditemukannya toilet dan pos jaga, tidak adanya zona tertutup, dan tidak adanya taman bermain anak. Hal ini menyebabkan masyarakat Kota Samarinda kurang nyaman untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di Taman Samarendah hal ini didapatkan berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara acak terhadap 10 orang pengunjung dan melakukan survey langsung di lokasi taman Samarendah. Sehingga Taman Samarendah yang merupakan taman kota tidak berfungsi secara optimal (Survei primer, 2022). Berdasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti tergugah untuk melakukan analisis persepsi pengunjung Taman Samarendah guna mendukung pengembangan infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah.

2. Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2007) dalam Sinaga (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena terkait hal-hal yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang menekankan pemahaman

holistic melalui konseptualisasi teoretis dan literatur sebagai acuan pengujian pendekatan, hasil analisis dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan interpretasi (Meleong, 2007 dalam Sinaga, 2019). Pendekatan rasionalistik digunakan untuk mendapatkan hasil observasi dan wawancara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas Taman Samarendah.

2.1. Metode Pengumpulan Data

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa gazebo yang menjadi penyedia ruang untuk interaksi masyarakat (Permen ATR KBPN No. 14 Tahun 2022), area parkir, pos jaga, mushola, toilet, tempat sampah yang menjadi fasilitas penunjang taman kota untuk mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas didalamnya (Permen ATR KBPN No. 14 Tahun 2022 dan Permen PU No. 05 Tahun 2018), bangku taman (Permen PU No. 05 Tahun 2018), jalur pedestrian yang menjadi fasilitas untuk kegiatan rekreasi (Permen PUPR No. 14 Tahun 2017), jogging track, outdoor fitness yang menjadi fasilitas untuk kegiatan olahraga (Permen PUPR No. 14 Tahun 2017), ruang baca atau pojok baca (Khotari, 2013), papan informasi yang menjadi fasilitas pendukung untuk kegiatan pendidikan dan penelitian (Cooper, 2015), ruang pertemuan atau amfiteater yang digunakan untuk pelatihan atau acara komunitas (Carmona, 2013), tumbuhan dan tanaman yang memberikan manfaat Kesehatan dengan menyaring udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Permen ATR KBPN No. 14 Tahun 2022). Variabel tersebut selanjutnya akan diuji dalam penelitian ini yang kemudian akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

Data yang diperoleh dari survey primer berupa observasi, dan penyebaran kuesioner kepada pengguna taman. Menurut Gunawan (2013) dalam Yulianingsih (2022), observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati menggunakan seluruh panca indra secara langsung pada tempat yang akan diamati. Data yang diperoleh dalam observasi ini yaitu melakukan pengamatan terkait kondisi eksisting dan fasilitas Taman Samarendah. Penyebaran kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis, 2008 dalam Sinaga, 2019). Penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menganalisis persepsi pengunjung terhadap infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Samarendah, Sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah 84 pengunjung Taman Samarendah. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *accidental sampling*. Alasan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, karena teknik ini mengambil data sampel yang sesuai dengan data yang dibutuhkan saat itu juga (Sugiono, 2001 dalam Sinaga, 2019). Adapun kriteria sampel responden dalam penelitian ini, yakni berusia paling rendah 15 tahun hingga 64 tahun karena merupakan usia produktif dan menggunakan fasilitas taman kota.

Untuk menentukan besar sampel dari jumlah populasi yang tidak diketahui, penulis menggunakan rumus *sampel linear time function*. Perhitungan sampel menggunakan rumus *sampel linear time function* ialah sebagai berikut.

$$T = t_0 + t_1 n$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang terpilih

T = waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian (72 jam/bulan)

t₀ = waktu tetap selama survey (9 jam/bulan)

t₁ = waktu survey yang digunakan bagi masing-masing sampling unit (0,75 jam/bulan)

Maka diperoleh jumlah responden yang menjadi sampel penelitian yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{T - t_0}{t_1} \\ n &= \frac{72 - 9}{0,75} \\ n &= \frac{63}{0,75} \\ n &= 84 \text{ responden} \end{aligned}$$

2.2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis persepsi pengguna Taman Samarendah terhadap infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah, Teknik analisis yang digunakan ialah *Importance Performance Analysis (IPA)*. Teknik IPA menggunakan variabel yang diperoleh berdasarkan tinjauan Pustaka diperoleh dua atribut utama dalam menentukan kepuasan pengguna yaitu *expectation* dan *perceived performance*. Dengan analisis IPA penulis dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan variabel-variabel yang lemah, serta menuntun penulis untuk membangun sebuah konsep pengembangan fungsi sosial dari Taman Samarendah.

Dalam analisis ini terdapat dua variabel yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X adalah skor penilaian kepuasan pengguna terhadap kondisi Taman Samarendah, sedangkan Y adalah skor penilaian kepentingan terhadap kondisi Taman Samarendah. Langkah pertama ialah menghitung rata-rata untuk setiap atribut yang dipersepsikan oleh pengguna taman, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum xi}{n} \quad y = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

X = skor rata-rata setiap atribut i pada tingkat kepuasan

y = skor rata-rata setiap atribut i pada tingkat kepentingan

$\sum xi$ = total skor atribut i pada tingkat kepuasan

$\sum yi$ = total skor atribut i pada tingkat kepentingan

n = jumlah responden

Langkah selanjutnya ialah menghitung rata-rata seluruh atribut tingkat kepentingan (Y) dan kinerja (X) yang menjadi batas dalam diagram kartesius, dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum xi}{k} \quad Y = \frac{\sum yi}{k}$$

Keterangan :

X = rata-rata skor tingkat kepuasan seluruh faktor

Y = rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh factor yang mempengaruhi kepuasan

$\sum xi$ = total skor atribut i pada tingkat kepuasan

$\sum yi$ = total skor atribut i pada tingkat kepentingan

k = banyaknya faktor yang mempengaruhi kepuasan

Pada penelitian ini jumlah total penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan diperoleh dengan menjumlahkan skor penilaian yang diberikan oleh responden. Untuk menentukan skor penilaian responden menggunakan skala likert, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Kepentingan Responden

Jawaban	Nilai
Tidak Penting	1
Kurang Penting	2
Cukup Penting	3
Penting	4
Sangat Penting	5

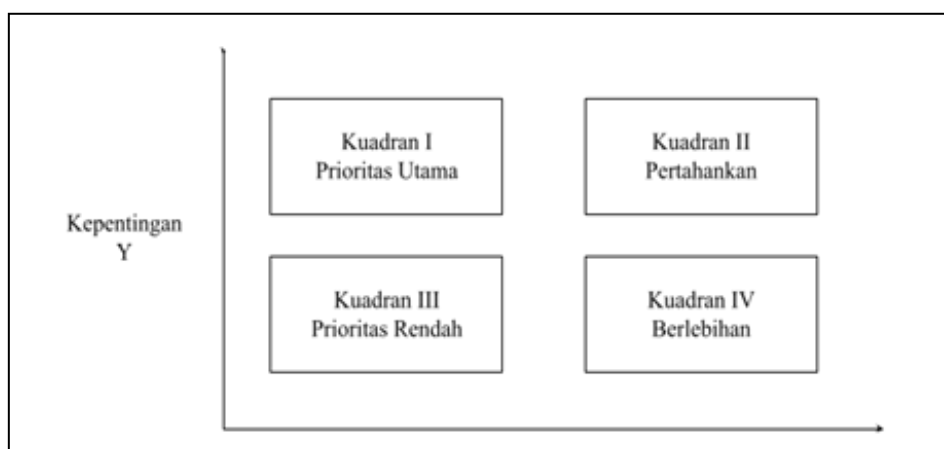
Sumber: Penulis, 2023

Tabel 2 Tingkat Kepuasan Responden

Jawaban	Nilai
Tidak Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber: Penulis, 2023

Tahapan berikutnya ialah memasukan angka-angka yang diperoleh kedalam diagram kartesius. Diagram kartesius merupakan sebuah matriks *Importance performance* yang dibagi menjadi empat kuadran yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegas lurus pada titik (X,Y).



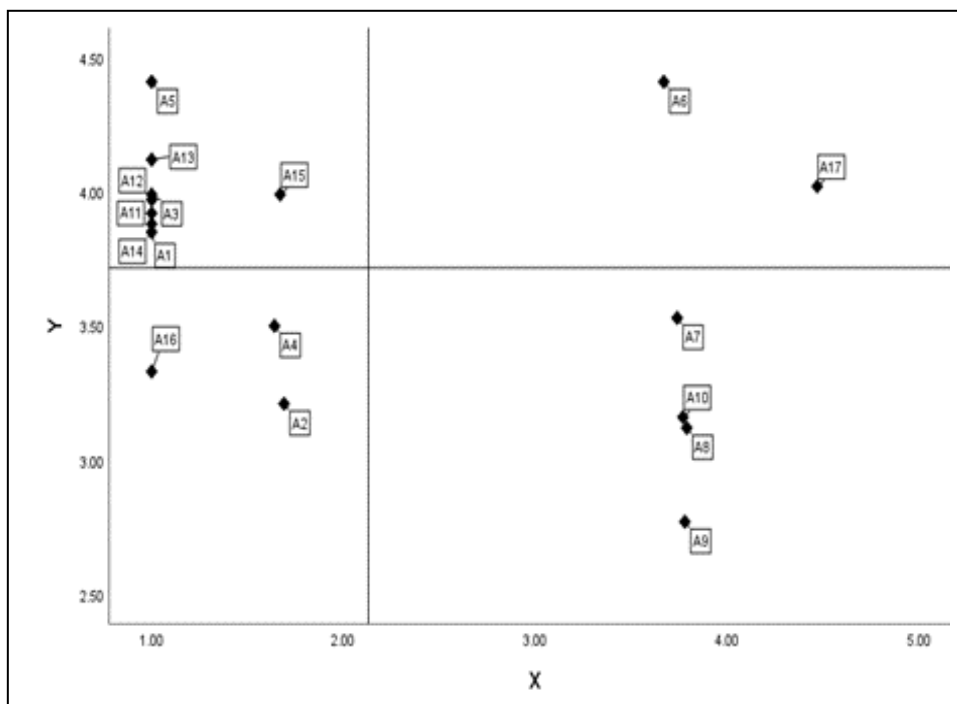
Gambar 1. Diagram Kartesius

Sumber: Penulis, 2023

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis persepsi pengguna terhadap infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 84 pengguna Taman Samarendah dengan metode *accidental sampling* dengan contoh kuesioner dapat dilihat pada bagian lampiran x. Pengambilan sampel dilakukan selama 3 hari pada pukul 03.00 siang hingga pukul 06.00 sore sesuai dengan rumus perhitungan sampel yang telah dilakukan. Setelah melakukan penyebaran kuesioner, selanjutnya mencari variabel prioritas dengan menggunakan analisis IPA menggunakan aplikasi IBM SPSS. Adapun langkah pertama yaitu dengan menghitung rata-rata nilai kualitas (x) dan nilai kepentingan infrastruktur fasilitas taman (y). selanjutnya nilai rata-rata kualitas dan kepentingan setiap fasilitas akan dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata tingkat kepuasan (X) dan kepentingan seluruh infrastruktur fasilitas taman (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh titik potong $X = 2.13$ yang memiliki arti yaitu tingkat rata-rata kepuasan pengguna Taman Samarendah terhadap setiap fasilitas fungsi sosial taman kota dalam penelitian ini berada dalam skala yang kurang baik dan $Y = 3.67$ yang memiliki arti yaitu tingkat rata-rata kepentingan setiap fasilitas fungsi sosial taman kota dalam penelitian ini berada dalam skala cukup penting yang akan terbagi menjadi 4 bagian kuadran. Berikut merupakan *perceptual mapping* dari hasil penyebaran kuesioner kepada pengguna Taman Samarendah.



Gambar 2. Perceptual Mapping Pengunjung Taman Samarendah

Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil *perceptual mapping* pengunjung Taman Samarendah dapat diuraikan kedalam tabel seperti pada tabel 3 terkait fasilitas fungsi sosial taman kota pada masing-masing kuadran. Fasilitas fungsi sosial taman kota yang menjadi prioritas pengembangan berada dalam kuadran I karena kuadran tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun pada tingkat kepuasan rendah.

Tabel 3 Hasil Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

KUADRAN I	Gazebo (A1)
	Pos jaga (A3)
	Toilet (A5)
	Ayunan (A11)
	Jungkat-jungkit (A12)
	Prosotan (A13)
	Ruang baca/pojok baca (A14)
	Papan informasi (A15)
KUADRAN II	Tempat sampah (A6)
	Tanaman dan tumbuhan (A17)
KUADRAN III	Area parkir (A2)
	Mushola (A3)
	Ruang Pertemuan (A16)
KUADRAN IV	Bangku taman (A7)
	Jalur pedestrian (A8)
	Jogging track (A9)
	Fitness Outdoor (A10)

Sumber: Pengolahan data, 2023

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa fasilitas fungsi sosial taman kota yang telah terbagi menjadi empat kuadran berdasarkan persepsi dari pengunjung Taman Samarendah. Terdapat 8 fasilitas fungsi sosial taman kota pada kuadran I, 2 fasilitas fungsi sosial taman kota pada kuadran II, 3 fasilitas fungsi sosial taman kota pada kuadran III, dan 4 fasilitas fungsi sosial taman kota pada kuadran IV. Adapun penjabaran dari masing-masing kondisi pada setiap kuadran sebagai berikut.

- a. Fasilitas fungsi sosial taman kota yang termasuk dalam kuadran I (*focus improvement*) merupakan fasilitas gazebo (A1) dengan nilai $x = 1$ dan $y = 3.88$, gazebo menjadi fasilitas yang dianggap penting sebagai ruang interaksi bagi pengunjung karena dengan tersedianya gazebo dapat digunakan sebagai ruang berteduh dari hujan dan panasnya matahari, selain itu gazebo dapat digunakan sebagai ruang untuk menunggu, beristirahat, dan bersantai oleh pengunjung taman. Pos jaga (A3) dengan nilai $x = 1$ dan $y = 3.99$, pos jaga menjadi fasilitas yang dianggap penting karena dapat menjaga keamanan dan ketertiban Taman Samarendah, hal ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung taman. Toilet (A5) dengan nilai $x = 1$ dan $y = 4.41$, toilet menjadi fasilitas yang dianggap penting karena toilet menjadi kebutuhan sanitasi bagi pengunjung. Ayunan (A11) dengan nilai $x = 1$ dan $y = 3.92$, jungkat-jungkit (A12) dengan nilai $x = 1$ dan $y = 3.97$, prosotan (A13) dengan nilai $x = 1$ dan $y = 4.12$, fasilitas bermain anak dianggap penting karena menjadi

ruang untuk berinteraksi sosial, belajar, dan berkembang bagi anak-anak secara fisik maupun kognitif yang dapat meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kemampuan berpikir kreatif anak-anak. Ruang baca/pojok baca (A14) dengan nilai $x = 1$ dan $y = 3.85$, ruang baca dianggap penting karena pengunjung dapat menikmati suasana membaca sembari menikmati keindahan alam dan mencicipakan kelompok ataupun komunitas yang terhubung dalam literasi. Papan informasi (A15) dengan nilai $x = 1.67$ dan $y = 3.99$, papan informasi dianggap penting karena papan informasi dapat memberikan informasi kepada pengguna taman, dan meningkatkan pengetahuan terkait lingkungan taman. Kuadran ini berisikan fasilitas fungsi sosial taman kota yang dianggap penting namun pada kenyataannya belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Atribut yang termasuk kedalam kuadran ini akan menjadi prioritas pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan fungsi sosial Taman Samarendah.

- b. Fasilitas fungsi sosial taman kota yang termasuk dalam kuadran II (*maintain performance*) merupakan fasilitas tempat sampah (A6) dengan nilai $x = 3.67$ dan nilai $y = 3.58$, keberadaan tempat sampah dianggap penting dalam menjaga kebersihan dan keindahan taman, dengan adanya tempat sampah yang tersebar diseluruh taman kota dapat mempermudah pengunjung dalam membuang sampah mereka dan mencegah penumpukan sampah di area taman. Tanaman dan tumbuhan (A17) dengan nilai $x = 4.47$ dan nilai $y = 4.02$, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tanaman dan tumbuhan telah sesuai dengan harapan pengunjung, sehingga perlu mempertahankan dan terus merawat keindahan tanaman dan tumbuhan agar memberikan manfaat kesehatan bagi pengunjung taman. Kuadran ini berisikan fasilitas fungsi sosial taman kota yang dianggap penting dan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna taman sehingga tingkat kepuasannya relatif tinggi. Sub variabel yang termasuk kedalam kuadran ini harus dipertahankan.
- c. Fasilitas fungsi sosial taman kota yang termasuk dalam kuadran III (*medium low priority*) merupakan fasilitas area parkir (A2) dengan nilai $x = 1.69$ dan nilai $y = 3.21$, area parkir tidak menjadi prioritas utama bagi pengunjung taman namun area parkir diperlukan dalam memberikan ruang terbuka publik yang baik untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi pengunjung taman. Mushola (A3) dengan nilai $x = 1.64$ dan nilai $y = 3.50$, mushola dianggap kurang penting bagi pengunjung taman namun ketersediaan mushola sebagai tempat ibadah menjadi penting bagi pengunjung yang membutuhkan sehingga penyediaan mushola yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ruang pertemuan (A16) dengan nilai $x = 1$ dan nilai $y = 3.33$, ruang pertemuan dianggap kurang penting oleh pengunjung taman namun penyediaan ruang pertemuan dapat dipertimbangkan sebagai sarana untuk mengadakan acara atau kegiatan komunitas di taman. Kuadran ini berisikan fasilitas fungsi sosial taman kota yang dianggap kurang penting dan kurang diharapkan oleh pengguna Taman Samarendah sehingga peningkatan pada sub variabel ini perlu menjadi pertimbangan walaupun kurang dianggap penting oleh pengguna.
- d. Fasilitas fungsi sosial taman kota yang termasuk dalam kuadran IV (*reduce emphasis*) adalah fasilitas bangku taman (A7) dengan nilai $x = 3.74$ dan nilai $y = 3.53$, menurut pengunjung taman fasilitas bangku taman memiliki nilai kepuasan yang tinggi yang artinya bangku taman telah menjadi tempat bersantai dan beristirahat yang baik bagi pengunjung taman. Jalur pedestrian (A8) dengan nilai $x = 3.79$ dan nilai $y = 3.12$, tingkat kepuasan pada jalur pedestrian termasuk tinggi yang artinya pengunjung merasa puas dengan jalur pedestrian dengan memberikan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung taman. Jogging track (A9) dengan nilai $x = 3.78$ dan nilai $y = 2.77$, tingkat kepuasan pada jogging track termasuk tinggi yang artinya pengunjung taman merasa puas dengan jogging track yang memfasilitasi pengunjung untuk berolahraga dan menjaga kebugaran fisik pengunjung taman. Outdoor fitness (A10) dengan nilai $x = 3.77$ dan nilai $y = 3.16$, tingkat kepuasan

yang tinggi menunjukkan pengunjung taman merasa puas terhadap fasilitas outdoor fitness karena memfasilitasi pengunjung untuk berolahraga dengan alat-alat fitness. Pada kuadran ini memuat fasilitas fungsi sosial taman kota yang dianggap kurang penting oleh pengguna taman namun tingkat kepuasannya terlalu tinggi sehingga telah sesuai dengan kebutuhan pengguna Taman Samarendah.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut, maka fasilitas fungsi sosial taman kota yang menjadi prioritas pengembangan dalam penelitian ini ialah fasilitas fungsi sosial taman kota yang berada dalam kuadran I yaitu gazebo, pos jaga, toilet, ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, ruang baca/pojok baca, dan papan informasi. Menurut hasil penelitian Karina, dkk (2022) menyebutkan fasilitas yang mendukung fungsi sosial berupa fasilitas rekreasi, olahraga, dan aksesibilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini, dalam penelitian ini fasilitas yang dapat mendukung fungsi sosial Taman Samarendah ialah fasilitas penunjang, fasilitas bermain anak, dan fasilitas pendidikan. Adanya perbedaan ini menjadi temuan baru dalam pengembangan fungsi sosial Taman Samarendah berdasarkan hasil persepsi pengunjung Taman Samarendah.

Fungsi sosial taman kota memiliki peran taman untuk menyediakan ruang bagi masyarakat melakukan interaksi dengan sesama, belajar, bermain, dan rekreasi. Dalam penelitian ini, fungsi sosial perlu didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung untuk membangun interaksi sosial yang positif dan menciptakan ruang yang menyeluruh bagi semua lapisan masyarakat. Fungsi sosial juga memiliki keterlibatan dalam mendukung pengembangan keterampilan fisik dan kognitif bagi anak-anak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas sosial Taman Samarendah lebih terfokus pada fasilitas yang terdapat pada kuadran I guna mendukung interaksi sosial, pendidikan, dan kegiatan rekreasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan masterplan secara keseluruhan, termasuk dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua Masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis persepsi pengguna terhadap infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah menggunakan metode analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* di dapat simpulan bahwa terdapat fasilitas yang memiliki nilai kepentingan yang tinggi namun Tingkat kepuasannya masih tergolong rendah. Adapun fasilitas tersebut yaitu gazebo, pos jaga, toilet, ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, ruang baca atau pojok baca, dan papan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat beranggapan fasilitas tersebut penting untuk mendukung kegiatan rekreasi dan interaksi sosial, masyarakat merasa fasilitas yang ada belum memenuhi kebutuhan tersebut. Peningkatan kualitas dan penyediaan fasilitas dianggap penting dalam memberikan rasa nyaman dan aman pada pengunjung taman. Dengan adanya penambahan pos jaga dapat memberikan rasa aman, dan adanya gazebo, serta toilet yang memadai akan meningkatkan kenyamanan pengunjung saat beraktivitas di Taman Samarendah. Dengan demikian, analisis persepsi pengunjung terhadap infrastruktur fungsi sosial Taman Samarendah tidak hanya memberikan informasi terkait kepuasan pengguna taman, namun juga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas infrastruktur Taman Samarendah. Peningkatan fungsi sosial taman melalui penambahan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengunjung dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman, serta dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penggunaan ruang publik.

Daftar Pustaka

- Budiyanti, R. B. (2019, August). *Perlindungan Taman Kota Sebagai Jejak Sejarah Perkotaan: Upaya Pengelolaan Taman Kota Sebagai Aset Kota*. In *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan* (Vol. 1, No. 1).
- Cooper, C. (2015). "Designing Exhibits That Engage: A How-To-Do-It Manual for Architects, Designers, and Museum Professionals." ALA Editions.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41761/uu-no-26-tahun-2007>
- JDIH BPK RI. (2023, 6 28). Database Peraturan. From *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021*: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/209801/permen-agrariakepalabpn-no-14-tahun-2021>
- JDIH BPK RI. (2023, Maret 23). Database Peraturan. From *Peraturan Pemerintah (PP) No. 68 Tahun 2010*: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5092/pp-no-68-tahun-2010>
- Kementerian Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41609/permendagri-no-1-tahun-2007>
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41760/permen-pu-no-05prt-m2008>
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2018 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau*: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41763/permen-pu-no-05-tahun-2018>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota*: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41764/permen-pupr-no-14-tahun-2017>
- Kothari, C.R. (2004). "Research Methodology: Methods and Techniques." New Age International
- Pemerintah Kota Samarinda. (2018). *Peraturan Walikota Samarinda No. 8 Tahun 2018 tentang Masterplan Samarinda Smart City*: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41762/perwalikota-samarinda-no-8-tahun-2018>
- Pratama, I. P. A. J., & Dwijendra, N. K. A. (2020). Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Taman Kota Tabanan. *SPACE*, 7(2).
- Puspita, W., & Firmadhani, S. W. 2020. Kajian Fasilitas Taman Kota Srigunting. *IMAJI*, 9(1), 21–30.
- Sinaga, W. A. A. (2019). *ARAHAN PENGEMBANGAN FUNGSI TAMAN TIGA GENERASI BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BALIKPAPAN* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).
- Suciyani, W.O. and Oktavia, H.C., 2020. Evaluasi Taman RA Kartini Sebagai Fungsi Sosial Bagi Komunitas Kreatif di Kota Cimahi. *Jurnal Planologi*, 17(1), pp.20-36.
- Wihandoko, A., 2015. Persepsi dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kabupaten Mesuji (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), pp.167-190.
- Yulianingsih, Y., 2022. *Arahan Peningkatan Fasilitas Taman Cerdas Kota Samarinda Dengan Pendekatan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)*-Submit Journal/Konferensi (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).